

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham”. Berikut hasil dari penelitian terdahulu yang terkait sebagai berikut :

Penelitian pertama dilakukan oleh Nurdin (2015), dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, kurs dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 dalam pengamatan tahun 2010-2014. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diproksi dengan *closing price*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), *earnings per share* (EPS), kurs, dan inflasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 dari tahun 2010 sampai tahun 2014 yaitu sejumlah 12 perusahaan sedangkan sampel dari penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) perusahaan dengan metoda *purposive sampling*. Metoda analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *debt to equity ratio* dan *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *current ratio*, kurs dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian pertama tersebut terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, kurs dan tingkat inflasi terhadap harga saham sementara untuk penelitian yang sekarang terdapat variabel yang berbeda yaitu terdapat *return on equity*. Dan dari objek penelitian terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan indeks Bisnis27.

Penelitian kedua dilakukan oleh Luthfi dan Sunardi Tahun 2019 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *current ratio*, *return on*

equity, dan *sales growth* terhadap harga saham yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data primer berupa laporan keuangan 15 perusahaan periode 2012-2017. Metoda analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan program *Eviews 9.0*. Hasil penelitian ini *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan *current ratio*, *return on equity*, *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari penelitian kedua terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu berupa variabel *current ratio*, *return on equity*, dan *sales growth* terhadap harga saham sementara untuk penelitian sekarang terdapat beberapa variabel yang berbeda yaitu *earning per share*. Dan dari objek penelitian terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur makanan dan minuman sementara penelitian sekarang meneliti perusahaan indeks Bisnis27.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fitriyaningsih dan Budiansyah tahun 2019 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* periode 2013-2017. Metoda analisis yang digunakan yaitu analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan 13 perusahaan dengan metoda *purposive random sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 24.0. Hasil penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian ketiga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu berupa *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham untuk penelitian sekarang terdapat beberapa variabel yang berbeda yaitu *return on equity* dan *earning per share*. Alat analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah SPSS versi 24.0 sementara untuk penelitian sekarang menggunakan *eviews* versi

10. Dan dari objek penelitian terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu meneliti perusahaan *food and beverage* sementara penelitian yang sekarang meneliti perusahaan indeks Bisnis27.

Penelitian keempat dilakukan oleh Egam *et al* tahun 2017 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Jumlah sampel yang digunakan 20 (dua puluh) perusahaan dengan menggunakan metoda purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 21.0. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selanjutnya dari penelitian keempat terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham sementara untuk penelitian yang sekarang terdapat variabel yang berbeda yaitu *current ratio*. Dari alat analisis yang digunakan juga terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan aplikasi Eviews versi 10. Kemudian dari objek penelitian terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu meneliti indeks LQ45 sedangkan penelitian yang sekarang meneliti indeks Bisnis27.

Penelitian kelima dilakukan oleh Khairani tahun 2016 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Metoda penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sejumlah 39 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan

bahwa *earning per share* dan *dividend per share* tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

Selanjutnya dari penelitian kelima terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham sementara untuk penelitian yang sekarang terdapat variabel yang berbeda yaitu *current ratio* dan *return on equity*. Kemudian dari objek penelitian terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu meneliti perusahaan pertambangan dan untuk penelitian yang sekarang meneliti indeks Bisnis²⁷.

Penelitian keenam dilakukan oleh Naheed *et al* tahun 2016 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dividen, *retention ratio*, laba setelah pajak, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap harga saham di Pakistan (meneliti efek moderasi dari suku bunga dan risiko politik) periode 2010-2014. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan panel sejumlah 83 sampel dari 10 sektor non-keuangan di Bursa Efek Pakistan. Metoda yang digunakan adalah metoda Parkinson. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham, *retention ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, laba setelah pajak tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya dari penelitian keenam terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu pengaruh dividen, *retention ratio*, laba setelah pajak, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap harga saham sementara untuk penelitian yang sekarang terdapat beberapa variabel berbeda yaitu *current ratio*. Kemudian dari objek penelitian terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu meneliti efek moderasi dari suku bunga dan risiko politik di Pakistan dan untuk penelitian yang sekarang meneliti indeks Bisnis²⁷.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Sunaryo tahun 2020 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham di sub sektor kimia perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara tahun 2012-2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan alat penelitian SPSS versi 23.0 . Metoda penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sejumlah 11 sampel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *earning per share* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang tercatat di Bursa Efek Asia Tenggara periode 2012-2018.

Selanjutnya dari penelitian ketujuh terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu SPSS versi 23.0 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan software *evIEWS* 10. Kemudian dari objek penelitian terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu meneliti subsector kimia perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara dan untuk penelitian yang sekarang meneliti perusahaan indeks *Bisnis27* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Admi *et al* tahun 2019 dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)*, aktivitas (*total asset turnover*), profitabilitas (*return on assets*), dan terhadap harga saham dengan kebijakan kebijakan dividen sebagai intervensi variabel pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan 2 (dua) aplikasi yaitu SPSS versi 19.0 dan PLS (*Partial Least Square*). Metoda penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sejumlah 95 sampel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *total turnover assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya dari penelitian ke delapan terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel yang digunakan likuiditas menggunakan proksi *current ratio*, *leverage* menggunakan proksi *debt to equity ratio*, aktivitas menggunakan proksi *total asset turnover*, profitabilitas menggunakan proksi *return on assets* dan terhadap harga saham dengan kebijakan-dividen sebagai variabel intervensi sementara untuk penelitian sekarang terdapat beberapa variabel berbeda yaitu *return on equity* dan *earning per share*. Kemudian dari objek penelitian terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu objek perusahaan diambil dari perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia sedangkan pada penelitian sekarang objek perusahaan diambil dari indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (Undang-Undang Pasar Modal), memberikan batasan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Nurdin (2015:254) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya.

Menurut Sinaga (2014:13) pasar modal adalah tempat dimana penjual dan pembeli bertemu dan bertransaksi dalam membeli/menjual saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya.

2.2.1.1. Karakteristik Pasar Modal

Berikut karakteristik dari pasar modal menurut Nurpermana (2014:10) :

1. Membeli prospek yang akan datang, hal itu ditunjukkan dengan karakter investasi yang mana memberikan prospek keuntungan di masa depan (*expected return*)
2. Mempunyai harapan keuntungan yang tinggi tapi juga mengandung risiko yang tinggi.
3. Mengutamakan kemampuan analisis
4. Mengandung unsur spekulasi

2.2.1.2. Fungsi Pasar Modal

Fungsi dari pasar modal yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Pasar modal memiliki dua peranan penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai sarana pendanaan usaha perusahaan, dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana dan lain-lain (Suryawan dan Wirajaya, 2017:18). Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki 4 fungsi yaitu (Martalena dan Malinda, 2019:4) :

1. Fungsi *saving*
Pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi
2. Fungsi kekayaan
Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata misalnya rumah atau perhiasan.
3. Fungsi likuiditas
Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh Kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah
4. Fungsi pinjaman
Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan untuk membiayai kegiatannya.

2.2.1.3. Peran dan Manfaat Pasar Modal

Berikut peran dan manfaat pasar modal menurut Martalena dan Malinda (2019:7) yaitu:

1. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien
2. Pasar modal sebagai alternatif investasi
3. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik
4. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan
5. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

2.2.2. Saham

Menurut Azis (2015:76), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau kepemilikan investor individual dan investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:32), saham adalah sertifikat yang menyatakan atau menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan, antara lain pada persetujuan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Keduanya dapat diuraikan sebagai berikut (menurut Tandelilin 2017:31):

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Selain harga, salah satu indikator lain yang menarik perhatian investor dalam perdagangan saham adalah aktivitas perdagangannya. Semakin tinggi aktivitasnya, semakin bagus kinerja saham. Indikator aktivitas perdagangan saham antara lain adalah volume lembar saham yang ditransaksikan antar investor dan nilai transaksinya pada satu transaksi ataupun selama satu periode waktu tertentu.

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar dividen, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari dividen tetapnya.

2.2.2.1. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terdapat di bursa efek yang perubahannya ditentukan oleh pelaku pasar sesuai permintaan dan penawaran saham. Harga saham yang relatif stabil stabil dan mempunyai kinerja usaha yang baik dan menguntungkan untuk melakukan investasi di dalamnya (Sari dan Santoso : 2017).

Menurut Hadi (2013:179), menyebutkan bahwa harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Tandelilin (2017:31) sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas Indonesia adalah saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Berikut karakteristik saham biasa dan saham preferen (Sinaga, 2015:23)

Karakteristik dari saham biasa terdiri dari :

1. Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris.
2. Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru.
3. Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja

Karakteristik saham preferen terdiri dari:

1. Memiliki berbagai tingkat, dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda.
2. Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam pembagian dividen.

3. Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa
4. Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk

2.3.Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan ketika akan menanamkan saham atau berinvestasi pada instrumen keuangan. Menurut Hery (2016:19), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perbandingan yang terdapat di laporan keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2018:105) analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber, baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi

Menurut Anoraga dan Pakarti (2007:111) rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis rasio berdasarkan ruang lingkupnya yang terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas ialah yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net-Working Capital*.
2. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dimana rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-Term Debt to Equity Ratio*, *Long-Term Debt to Capitalization Ratio*, *Times Earned*, *Cash Flow Interset Coverage*, *Cash Flow to Net Income*, dan *Cash Return on Sales*.

3. Rasio Aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, terbagi menjadi *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Day's Sales in Inventory*.
4. Rasio Rentabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terbagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Return on Assets*, *Return On Equity*, dan *Operating Ratio*.
5. Rasio Pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Price to Book Value*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya sebagai berikut (Hery, 2014:146):

- a. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha
- b. Perbedaan dalam pemilikan asset tetap, ada yang memiliki sendiri dan ada juga yang menyewa
- c. Perbedaan dalam jumlah asset yang digunakan dalam hubungannya dengan operasi normal bisnis perusahaan
- d. Perbedaan dalam umur asset tetap yang dimiliki, ada yang baru dan juga ada yang lama
- e. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi, ada yang hanya memproduksi satu jenis produk dan ada juga yang memproduksi banyak produk
- f. Perbedaan dalam tingkat kapasitas produksi
- g. Perbedaan dalam metoda penilaian persediaan
- h. Perbedaan dalam kebijakan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit)
- i. Perbedaan dalam kebijakan penjualan barang dagang (tunai atau kredit)

- j. Perbedaan dalam kebijakan saluran pemasaran, ada yang menjual produk hanya kepada pembeli tunggal, ada yang kepada banyak pedagang besar, pedagang kecil, atau ada juga yang langsung kepada konsumen
- k. Perbedaan dalam jumlah utang jangka Panjang
- l. Perbedaan dalam struktur modal, ada yang sumber dananya berasal dari pinjaman dan ada juga dari modal sendiri
- m. Kebijakan dividen dalam pembayaran dividen
- n. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk perbedaan dalam penggolongan pos-pos laporan keuangan, perbedaan periode akuntansi, perbedaan metoda penyusutan, dan perbedaan pencatatan piutang tak tertagih

2.3.1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas sering disebut rasio modal kerja karena digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas (Kasmir, 2018:132) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah piutang yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode

- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada di pada saat ini

Rasio likuiditas terdiri dari (Hery, 2016:24) :

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
- b) Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka).
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2.3.2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva/ perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018:151). Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat dari rasio solvabilitas (Kasmir, 2018:153)

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal

- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Rasio Solvabilitas terdiri atas (Hery, 2016:24)

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*) atau biasa disebut rasio utang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.
- b. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas

- c. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas
- d. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.
- e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.3.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018:172). Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan (Hery, 2014:178) :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan selama periode
- 4) Untuk mengukur berapa kali adna yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di Gudang hingga akhirnya terjual
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan

- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah asset tetap yang digunakan
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan.

Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas menurut Hery (2015:179)

- a. Perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.
- b. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di Gudang hingga akhirnya terjual.
- c. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan).
- d. Perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan asset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas asset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.
- e. Perputaran total asset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

2.3.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018:196). Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Hery (2015:192) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- 6) Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- 8) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Hery (2015:193)

- a. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih
- b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
- c. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
- d. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

- e. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

2.3.5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan keuntungan dan nilai buku per saham (Brigham, 2018:143). Rasio ini meliputi :

a. *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah bentuk pembagian keuntungan dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Bagi investor informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa yang akan datang (Adiparguna, Suarjaya : 2016). EPS adalah pengukuran atas laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) pada satu tahun buku terhadap jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*) (Rusnaeni, 2017:8).

b. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio pasar yang dinilai dari seberapa besar perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai PER menunjukkan bahwa semakin baik prospek masa depan perusahaan di masa yang akan datang.

c. *Price to Book Value*

Price to Book Value adalah salah satu rasio pasar yang mengukur seberapa besar perbandingan antara nilai pasar yang dihasilkan dengan nilai buku ekuitas per saham. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham atau investor.

2.3.7. Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan membandingkan aset lancar dan liabilitas lancar. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Novitasari, 2015:256). Dengan kata lain, seberapa banyak aset

lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Fitrianingsih dan Budiansyah, 2018:148). Rendahnya nilai *current ratio* menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam likuiditas yakni perusahaan kurang modal untuk melunasi utang jangka pendeknya. Namun apabila suatu perusahaan memiliki nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu kondisinya baik. Hal ini menunjukkan bahwa kas tidak digunakan sebaik mungkin.

2.3.8. Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham atau investor. Menurut Hery (2015:193) *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. ROE juga merupakan rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba (Sutanti, 2015:58).

2.3.9. Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *net profit* atau laba bersih dari setiap lembar saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan (Munggaran *et al*, 2017:4). Nilai EPS yang tinggi menandakan bahwa semakin besar laba yang diberikan perusahaan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden bagi pemegang saham. Deviden yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dibeli.

2.4. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.4.7. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur serta mengetahui kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan antara aktiva lancar dan

kewajiban lancar. *Current ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam likuiditas. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk membayar dividen kas yang terutang. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena terdapat dana yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriainingsih dan Budiansyah (2019), Sutapa (2018), dan Siana dan Riduwan (2015) bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.8. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar peran ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan profit. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi pula laba perusahaan serta investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Para investor mencari perusahaan yang mempunyai nilai ROE yang tinggi dimana hal tersebut dianggap menguntungkan. Dengan bertambahnya permintaan dibarengi dengan penawaran di pasar yang cenderung naik akan membuat harga saham naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi dan Sunardi (2019), Tumandung *et al* (2017), Untari *et al* (2020), Raspati (2019), Sutanti (2015) bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.9. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham yang beredar. Bagi investor EPS menggambarkan prospek pendapatan atau penghasilan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga rasio tersebut dianggap informasi yang paling mendasar dan berguna. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dianggap mampu memberikan return

yang tinggi untuk para investor, sedangkan bagi kreditor laba tersebut digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman. *asdf*

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2015), Sutapa (2018), Tejaningtyas (2016), Rusnaeni (2017), Munggaran *et al* (2017), Watung dan Ilat (2016), Rahmadini (2020), dan Beny dan Wedanaji (2019) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

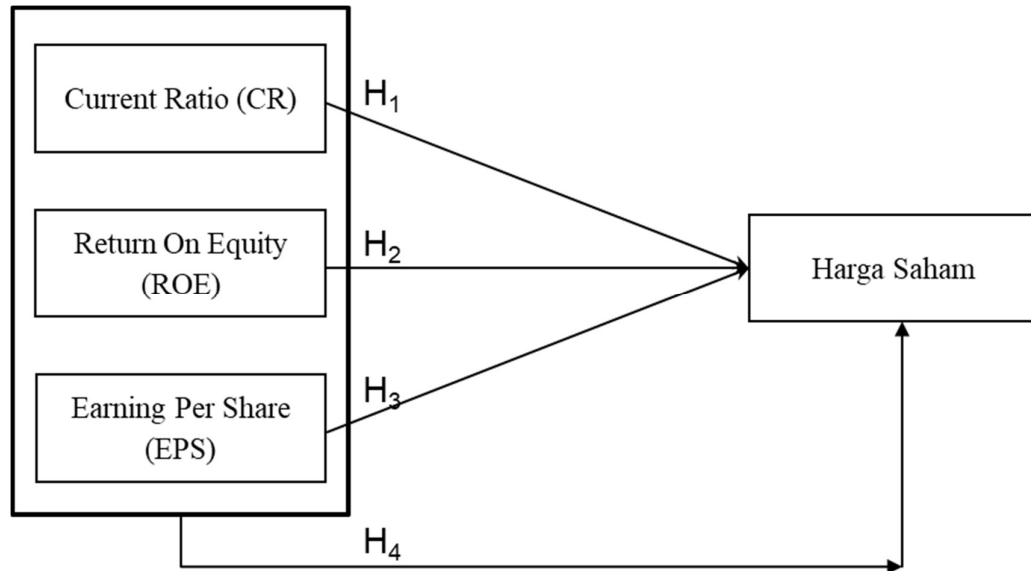
2.5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.
- H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga.
- H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
- H₄ : *Current Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

2.6. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan oleh penulis, maka kerangka konseptual penelitian dapat ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini, 2021

Pada gambar 2.1 penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel *current ratio*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap variabel harga saham. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk mempermudah memahami hubungan antara *current ratio*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara *current ratio* dengan harga saham, *return on equity* dengan harga saham, *earning per share* dengan harga saham dan secara simultan *current ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* dengan harga saham.

Pada gambar 2.1 kerangka konseptual dapat dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Dimana variabel independen diduga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Variabel independen yaitu *current ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* dan secara simultan *current ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.